

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara Etimologi kata “Pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12). Industri pariwisata terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya teknologi transportasi, dan informasi yang ditandai dengan terus bertambahnya jumlah destinasi wisata yang ada di Indonesia maupun Negara lainnya. Seiring dengan perkembangan yang telah terjadi sekarang ini dapat kita lihat serta rasakan bahwa di kota-kota besar yang menjadi pusat bisnis dapat menjadi magnet tersendiri bagi para investor-investor baik dari dalam kota maupun luar kota atau bahkan luar Negeri. Dengan demikian hal tersebut dapat menjadi peluang untuk penyelenggara wisata.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan pula bahwa Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan

melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dalam hal ini yang termasuk Destinasi Pariwisata yang masuk dalam wilayah Administratif adalah Pulau Penyengat. Karena daerah tersebut masuk dalam wilayah administrasi Pemerintah Kota Tanjungpinang, melalui lembar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 112/M/2018 tahun 2018 menjadi Kawasan Cagar Budaya Nasional, dan diatur melalui Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Wisata Budaya Pulau Penyengat.

Pengembangan wisata Pulau Penyengat dilakukan oleh warga lokal Pulau Penyengat dan didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Tanjungpinang. Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Tanjungpinang, Bapak Syafaruddin mengatakan Pulau Penyengat menjadi tempat wisata yang wajib dikunjungi ke Tanjungpinang dan wisatawan mancanegara menjadi target utama dari pariwisata ini. Pemerintah Kota Tanjungpinang menjadikan Pulau Penyengat sebagai destinasi wisata unggulan untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Pada tahun 2017 Kementrian pariwisata dan pemerintah Kota Tanjungpinang melakukan penandatanganan MoU yang dilaksanakan saat diadakannya Festival Pulau Penyengat untuk mengembangkan dan menaikkan wisata religi di Pulau Penyengat (Reza,2017). Kota Tanjungpinang merupakan ibukota provinsi Kepulauan Riau (kepri) berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 2002. Tanjungpinang merupakan kota yang bersifat heterogen yang memiliki beragam suku dan budaya seperti Melayu merupakan suku asli Tanjungpinang, Tionghoa, Bugis, Padang , dan lain-lain (Susanto, 2017 Tanjungpinang memiliki potensi dalam bidang pariwisata

seperti wisata kuliner, sejarah budaya, dan religi. Salah satu objek wisata unggulan Kota Tanjungpinang adalah Pulau Penyengat, pulau yang dulunya merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Riau-Lingga membuat Pulau Penyengat terkenal akan sejarah dan budayanya. Pemerintah Kota Tanjungpinang dan Kelompok Sadar Wisata Pulau Penyengat meluncurkan delapan paket wisata yang di dalamnya terdapat paket wisata yang berkaitan dengan religi, budaya, dan sejarah, yaitu Tur Mesjid Sultan Riau, Tur Sejarah Pulau Penyengat (Bentor atau sepeda), Pengalaman Gurindam, Tur Literatur, Pengalaman Berbusana Tradisional Melayu, Kelas Memasak, Pengalaman Kuliner Melayu, dan Membuat Tanjak.

Posisi Pulau Penyengat sangat strategis karena berseberangan langsung dengan Singapura dan Malaysia, yang mendukung potensi pengembangan pariwisata secara profesional. Melihat besarnya potensi Indonesia dalam sektor Pariwisata, menuntut pemerintah untuk memahami hal tersebut lebih kompleks dan mendalam. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pemerintah daerah setempat dan masyarakat membangun potensi tersebut menjadi destinasi yang menarik dan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Pulau Penyengat sebagai daerah wisata yang membidik wisatawan asing dari Singapura dan Malaysia, dituntut untuk melakukan promosi yang gencar agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Promosi pariwisata di zaman sekarang, sangat erat kaitannya dengan teknologi yang mengandalkan kreativitas, inovasi, kecanggihan teknologi, dan kolaborasi antar stakeholders. Hal ini dapat diterapkan pada pengembangan pariwisata di Pulau Penyengat mengingat pangsa pasar utamanya ada

wisatawan mancanegara yang menginginkan kemudahan dalam mengakses informasi sebuah destinasi wisata. Setiap daerah pariwisata memiliki program-program untuk memasarkan pariwisata di daerah tersebut, untuk menarik wisatawan yang berkunjung. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Penyengat, adalah salah satu kelompok yang ada di dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan disuatu daerah. Keberadaan Pokdarwis di suatu daerah tujuan wisata perlu mendapat dukungan dan pembinaan baik oleh masyarakat itu sendiri, pemerintah, akademi, dan investor. Hal tersebut bertujuan agar Pokdarwis dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat di dalam mewujudkan lingkungan dan susana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembang kegiatan kepariwisataan disuatu daerah tujuan Destinasi Wisata. Adapun halnya Pokdarwis Pulau Penyengat kini lebih berperan penting untuk mempromosikan objek destinasi wisata melalui “Program Paket Wisata”. Program Paket Wisata ini diluncurkan oleh Pokdarwis dan didukung penuh oleh Dinas Pariwisata Kota Tanjungpinang. Pokdarwis meluncurkan berbagai Program Paket Wisata yang terdiri dari:

1. Tur Mesjid Raya Sultan Riau
2. Tur Sejarah Pulau Penyengat
3. Tur Literatur

4. Pengalaman Gurindam
5. Pengalaman Membuat Tanjak
6. Kelas Memasak
7. Pengalaman Berbusana Tradisional Melayu
8. Pengalaman Kuliner Melayu

Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak objek destinasi wisata berharap dengan adanya promosi yang dilakukan melalui Program Paket Wisata dapat memberi sisi positif dan memberi kesejahteraan peningkatan ekonomi bagi para pemangku wisatawan dan bagi para masyarakat yang bersinggung langsung dengan wisatawan yang datang berkunjung.

**Gambar 1.1 Program Paket Wisata Pokdarwis**

PENGALAMAN		WISATA
<p><b>TUR MESJID RAYA SULTAN RIAU</b> (0,5 Jam)</p> <p>Awali kunjungan ke Pulau Penyengat dengan tur interpretif singkat di Masjid Raya Sultan Riau Penyengat, bangunan bersejarah terpenting di Pulau Penyengat. Masjid ini adalah representasi keadaban pikiran dan keluasan wawasan, keberagaman hayati dan kepercayaan diri insan negeri Melayu di kawasan jalur perdagangan internasional. Kualitas yang menjadikannya bandar penting di abad ke-19, kunjungan ke mesjid tak hanya menyegarkan ingatan atas kualitas insan dalam berbangsa ketika dunia kian terhubung, tetapi juga dapat menyapkan Anda dalam mengenal Pulau Penyengat.</p>		<p><b>PENGALAMAN GURINDAM</b> (1,5 Jam)</p> <p>Belum kenal Penyengat bisa betan merasakan Gurindam 12. Saat kegiatan ini untuk mengenal lebih dekat karya sastra yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Pulau Penyengat. Dituturkan dari ajaran agama Islam dan digubah di pulau ini 1,5 abad yang lalu, ke dua belas puisi nashab hidup tersebut universal dan tetap relevan. Pilihan puisi yang lekat di hati dan bawakan suasana nurani. Sebuah pengalaman yang diharapkan dapat merefleksikan kembali nilai-nilai dalam kehidupan.</p>
<p><b>TUR SEJARAH PULAU PENYENGAT</b> (Benteng 2,5-3 Jam) / (Sepeda 3,5-4 Jam)</p> <p>Kami akan membawa Anda kembali ke mana lebih dari 200 tahun lalu. Dengan mengendarai benteng atau sepeda dan berjalan kaki, tur ini memperkenalkan beragam peran Pulau Penyengat bagi kejayaan Riau-Lingga-Johor-Pahang, Lingga-Riau dan Riau-Lingga sepanjang rentang waktu 130 tahun. Perjalanan yang memberikan kesempatan untuk menantikan... Sebagai... peristiwa menggetarkan dan mengherankan yang menjadi bagian dari sejarah nusantara serta... melalui Anda, semoga membantu nusantara yang semakin baik.</p>	<p><b>PENGALAMAN MEMBUAT TANJAK</b> (1,5 Jam)</p> <p>Buat lebih jauh identitas bangsa Melayu melalui penutup kepala kaum prianya. Simbol penghormatan kepada tanah yang dipijak, tanjak bukan hanya penanda negeri asal, namun juga barikad dan martabat serta maksud pemakainya. Bergabunglah dalam kegiatan ini untuk merasakan kejutan-kejutan kreatifitas budaya Melayu dan melihat ketampilan jaman Anda. Kenakan tanjak kreasi Anda sepanjang perjalanan Anda di Pulau Penyengat.</p>	
<p><b>TUR LITERATUR</b> (1,5-2 Jam)</p> <p>Jelajahi Pulau Penyengat di pagi atau sore hari sambil mendengarkan kisah lahirnya ragam karya senidika Pulau Penyengat di masa lalu. Barikan karya-karya besar yang tertoreh dalam sejarah Indonesia, nusantara dan dunia membongkar ingatan. Barikan capaian bar. Bada yang terlupakan, membuka mata, berikan kehangatan menjadi inspirasi.</p>	<p><b>PENGALAMAN BERBUSANA TRADISIONAL MELAYU</b> (0,5-1 Jam)</p> <p>Rasakan keanggunan busana tradisional Melayu Pulau Penyengat. Wujud persembahan dengan beragam bangsa ini memiliki banyak makna bagi masyarakat Penyengat. Bacalah: warna, bentuk, dan pose busana Melayu Bersama interpreter dan tangkaplah keanggunannya ke dalam gambar-gambar indah di Balai Adat.</p> <p><b>PENGALAMAN KULINER MELAYU</b> (1 Jam)</p> <p>Lengkapi kunjungan wisata dengan pengalaman kuliner Melayu dan Ibu Pulau Penyengat. Cicipi aneka makanan keci dan minuman musiman khas Melayu umik penyengat perjalanan. Nikmati santap yang berhidang khas Pulau Penyengat dengan kearifan. Pengalaman kuliner yang memudikan energi, dan ingatan atas peran mamula sebagai pemimpin di bumi.</p>	<p><b>KELAS MEMASAK</b> (2,5-3 Jam)</p> <p>Rasakan persentuhan ragam budaya bangsa di Pulau Penyengat hingga ke lidah. Ambil bagian dalam kelas memasak untuk melihat seputih dunia hudi di dapur Pulau Penyengat. Mempelajari teknik sederhana memasak bob beragam bahan pokok menjadi hidangan nasi putih aromatik segok minuman perut Cea rasa. Nikmati hudi karya sendiri dan bawa pulang keahliannya.</p>

Gambar 1.2 Harga paket wisata pokdarwis

**HARGA KHUSUS ANAK SEKOLAH**

Produk Pariwisata	Harga per/pax						Keterangan
	1-10 orang	11-20 orang	21-30 orang	31-40 orang	-	-	
Tur Masjid Raya Sultan Riau	Rp 10,000	Rp 8,000	Rp 5,000	Rp 5,000	-	-	incl: interpreter, dan peminjaman selendang/sarung.
Tur Sejarah Pulau Penyengat (Jalan Kaki) <i>By Reservation (1 days before)</i>	Rp 40,000	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 35,000	-	-	incl: interpreter, peminjaman tumbler, air minum, kudapan dan minuman tradisional, peminjaman payung.
Walk in (tanpa kudapan dan minuman tradisional)	Rp 30,000	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 25,000			
Tur Literatur (Jalan Kaki) <i>By Reservation (1 days before)</i>	Rp 40,000	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 35,000	-	-	incl: interpreter, kudapan dan minuman tradisional, peminjaman payung, handuk dingin di akhir perjalanan.
Walk in (tanpa kudapan dan minuman tradisional)	Rp 30,000	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 25,000			
Pengalaman Gurindam <i>By Reservation (1 days before)</i>	Rp 75,000	Rp 70,000	Rp 60,000	Rp 60,000	-	-	incl: interpreter, kudapan dan minuman tradisional, buku gurindam.
Walk in (tanpa kudapan dan minuman tradisional)	Rp 65,000	Rp 60,000	Rp 50,000	Rp 50,000			
Pengalaman membuat Tanjak <i>By Reservation (2 days before)</i>	Rp 105,000	Rp 100,000	Rp 95,000	Rp 90,000	-	-	incl: interpreter, kudapan dan minuman tradisional, dan bahan tanjak.
Pengalaman Berbusana Tradisional Melayu	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 25,000	-	-	incl: interpreter, dan peminjaman baju tradisional melayu.
Kelas Memasak <i>By Reservation (2 days before)</i>	Rp 100,000	-	-	-	-	-	incl: instruktur, bahan masakan, peminjaman peralatan memasak, dan resep.
Pengalaman Kuliner Melayu <i>By Reservation (2 days before)</i>	Rp 78.000	Rp 70.000	Rp 60.000	Rp 55.000	-	-	incl: interpreter, makanan dan minuman.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Evaluasi Promosi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Penyengat untuk mempromosikan Pulau Penyengat sebagai Destinasi wisata?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengevaluasi Promosi yang dilakukan melalui Program Paket Wisata oleh Kelompok Sadar (Pokdarwis) untuk mempromosikan Pulau Penyengat sebagai Destinasi Pariwisata

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan.
2. Secara teoritis, berguna dalam pengembangan ilmu administarsi Negara khususnya dalam Evaluasi Program Promosi Paket Wisata Pulau Penyengat sebagai Destinasi Pariwisata. Serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dan sejenisnya.
3. Secara praktis, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah Kota Tanjungpinang dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dari sektor pariwisata.